

KONTRUKSI BATTERY TEST KETERAMPILAN BOLA BASKET UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KOTA BENGKULU

¹Feby Elra Perdima
²Algifari Syarif

Correspondence: Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
E-mail: perdima.elra@gmail.com

Abstrak

Guru memberikan materi mengenai olahraga bolabasket ini tetapi terkendala dalam ujian akhir praktek mengenai bentuk tes keterampilan bola basket. hal ini terlihat pada saat observasi disekolah sekolah yang berada di kota Bengkulu Rata-rata cara penilaian dalam materi bolabasket berupa alat tes yang berbentuk battery tes keterampilan bola basket, tetapi tes yang digunakan untuk penilaian tersebut kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat Instrumen tes keterampilan bola basket passing, shooting, dribble pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu usia 10-13 tahun dengan sampel 50 orang siswa putera. Instrumen penelitian ini adalah tes keterampilan Battery Test yang dimodifikasi oleh peneliti sehingga di dapatkan instrument yang valid dan reliabel untuk siswa sekolah dasar dengan validitas dribbling 0.65, passing 0.78 dan shooting 0.73. realibael dribbling 0.85, passing 0.85 dan shooting 0.78.

Kata Kunci: *Kontruksi, Test, Keterampilan Bola Basket*

Abstract

The teacher gave material about basketball but it was constrained in the final practice test regarding the form of basketball skills test. This was seen during observations at schools in Bengkulu city. In generally, method of assessment in basketball material was in the form of a battery tests, but the tests used for the assessment were less effective. The aim of this research is to create instrument test of passing, shooting and dribble in basketball for Elementary School Students of Bengkulu City aged 10-13 years with a sample of 50 male students. The instrument of this research was a skill test of Battery Test that was modified by the researcher so that it got a valid and reliable instrument for elementary school students with validity of dribbling is 0.65, passing is 0.78 and shooting is 0.73. Furthermore, the reliable of dribbling is 0.85, passing is 0.85 and shooting is 0.78.

Keywords: *Construction, Test, Basketball Skills*

Pendahuluan

Istilah olahraga tidak asing lagi bagi masyarakat. Olahraga dapat di artikan sebagai kebutuhan yang merupakan suatu kegiatan manusia yang ingin hidup sehat baik jasmani maupun rohaninya. Bagi seorang siswa olahraga merupakan ajang untuk berkompetisi meraih suatu prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi tersebut di perlukan usaha melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terarah, terkoordinir dengan penyediaan saran prasarana yang memadai.

Kegiatan olahraga diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan olahraga sekolah dimasukan dalam kurikulum sekolah sebagai sarana penunjang pertumbuhan dan peningkatan kesegaran jasmani siswa. Aktivitas olahraga di sekolah mempunyai tujuan di

samping untuk peningkatan pertumbuhan dan kesegaran jasmani, juga untuk meningkatkan prestasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga pada dekade terakhir ini sangat gencar dilakukan melalui sekolah-sekolah terutama pada Sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang ikut adil dalam menciptakan kualitas Indonesia yang sehat jasmanPi dan rohani adalah mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan.

Salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum sekolah dasar mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan (Penjas) adalah materi pembelajaran basket. Bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan secara tim yang setiap tim terdiri dari 5 orang, sehingga diperlukan suatu kerjasama tim dan keterampilan dari masing-masing individu.

Bola basket merupakan cabang olahraga yang banyak digemari oleh pelajar termasuk juga anak-anak. selain itu juga Permainan bola basket haruslah diperkenalkan sejak usia dini, karena pada masa anak-anak pertumbuhan fisik maupun mentalnya sudah matang. Pertumbuhan yang tampak jelas adalah pertumbuhan panjang lengan dan kaki, koordinasi antara tangan dan mata serta kaki dan mata, bertambah baik pula. Keberanian juga lebih berkembang. Hal ini terjadi baik pada anak laki-laki maupun perempuan.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari permainan ini, baik fisik, mental, maupun sosial.

Oleh sebab itu seluruh sekolah dasar yang berada di kota Bengkulu selalu memberikan materi mengenai olahraga bolabasket ini tetapi terkendala dalam ujian akhir praktek mengenai bentuk tes keterampilan bola basket. hal ini terlihat pada saat observasi di sekolah sekolah yang berada di kota Bengkulu Rata-rata cara penilaian dalam materi bolabasket berupa alat tes yang berbentuk *battery test* keterampilan bola basket, tetapi tes yang digunakan untuk penilaian tersebut kurang efektif Berikut ini di uraikan hasil observasinya.

1. Guru penjas masih menggunakan alat tes berbentuk tes secara umum (tes untuk anak Remaja ataupun Dewasa),
2. Hasil tes tidak sesuai dengan kemampuan anak karena bentuk tes tidak sesuai untuk anak sekolah dasar
3. Tes masih berbentuk tes konvensional
4. Penilaian masih didasarkan dengan pengamatan guru sehingga unsur penilaian masih subjektif sedangkan untuk melihat kemajuan hasil belajar diperlukan pengukuran yang baik.

Perencanaan dari hasil penelitian ini adalah menghasilkan sebuah instrumen tes keterampilan bola basket untuk siswa sekolah dasar. Dalam instrumen tes peneliti mengacu pada model-model tes yang sudah ada dan pernah digunakan oleh penelitian lain kemudian di modifikasi dan menghasilkan instrumen tes keterampilan bola basket yang memiliki norma nilai dan instrumen tes keterampilan bolabasket untuk anak sekolah dasar, sehingga guru-guru penjas tidak bingung lagi dalam menentukan bentuk tes keterampilan bola basket pada saat mengambil nilai, karena sudah ada bentuk tes dan norma khusus untuk sekolah dasar siswa umur 10-13 tahun yang dapat diterima setiap saat, tepat dan akurat.

Istilah keterampilan sendiri memiliki berbagai pengertian yang dipakai dalam beberapa versi dalam literatur tentang perilaku gerak. Keterampilan Syahrial Bakhtiar (2010) dapat dipahami sebagai indikator tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Jika dicermati berdasarkan pemaparan di atas ternyata penguasaan suatu keterampilan gerak merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respon kedalam suatu pola gerak yang terkoordinasi dan terpadu sehingga setiap keterampilan gerak membutuhkan pengorganisasian gerakan otot yang baik.

Permainan bola basket diciptakan oleh Dr. James A. Naismith seorang bangsa Amerika yang berkerja sebagai Guru Pendidikan Jasmani pada sekolah perkumpulan orang Kristen di Springfield Massachusetts Amerika Serikat pada tahun 1891. Nama bolabasket ini pada dasarnya berasal dari bola yang dimasukan ke dalam sasaran berupa keranjang "*peach*" yang di selubungi di bawahnya. Bolabasket merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari 5 orang pemain dalam setiap regu berusaha memasukan bola kedalam ring lawan dengan sebanyak-banyaknya agar memperoleh suatu kemenangan.

Sopia dkk (2018), bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain, jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai/angka sebanyakbanyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Arifin (2004) menjelaskan bahwa "bolabasket merupakan olahraga yang mengandung unsur-unsur gerakan yang komplek dan beragam, artinya gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam bermain bola basket merupakan gabungan dari unsur-unsur gerakan yang saling menunjang". Khoreon (2017) bola basket adalah sebuah cabang olahraga yang dimana bola menjadi media utama dalam berjalannya sebuah permainan olahraga ini dilakukan oleh dua tim dan setiap tim terdiri dari lima pemain. Cara bermain permainan ini adalah dengan memasukan bola ke dalam sebuah keranjang, dan menumpulkan *point* sebanyak mungkin agar keluar menjadi pemenang. Elra (2017) pengertian permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh 5 orang pemain melawan 5 orang pemain yang bertujuan memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam ring lawan sehingga mencapai suatu kemenangan.

Teknik dasar bola basket diantaranya seperti 1) *Dribbling*, Elra (2017) mengemukakan bahwa "*dribbling* adalah *dribbling* adalah salah satu teknik dasar dalam bolabasket dengan cara menguasai bola sambil bergerak untuk mengamankan bola dari rampasan oleh lawan. Bola di pantulkan ke lantai, sesuai peraturan yang disyahkan. Pada awalnya bola harus lepas dari tangan sebelum kaki anda di angkat ke lantai, sementara mengiring bola tidak boleh menyentuh bola dengan dua tangan. 2) *Passing*, Dinata (2013) *passing* adalah "Salah satu teknik dasar bola basket yang bertujuan untuk mengoper bola ke teman satu tim". 3) *shooting*, Darmawan (2001) *shooting* adalah "teknik dasar yang berperan sangat penting dalam memenangkan pertandingan, dikarena ide permainan bola basket dalam memasukan bola ke ring lawan sebanyak mungkin. Permainan bolabasket dipimpin oleh dua orang wasit dan dibantu oleh petugas meja, yang bertugas mencatat angka dan semua kejadian pelanggaran atau kesalahan baik

yang dilakukan oleh pemain maupun pelatih. Regu yang dinyatakan menang adalah regu yang sampai pertandingan selesai lebih banyak memasukkan bola ke dalam ring basket. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan permainan bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan 5 orang melawan 5 orang. Ide permainan bolabasket adalah memasukan bola ke ring lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan ring kita agar suatu kemenangan tercapai. Dalam permainan bola basket ini diatur oleh peraturan-peraturan yang sudah disyahkan, baik peraturan pertandingan maupun peraturan bermain.

Ishak (2010) menyatakan bahwa tes adalah sejumlah alat yang dikerjakan oleh seseorang yang di tes. Ishak (2010) menyebutkan bahwa tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati karakteristik seseorang individu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan pengertian tes adalah sebagai alat pengukur mempunyai bermacam-macam arti, salah satunya tes adalah salah satu alat ukur untuk mengukur kemampuan seseorang. Begitu juga dalam halnya, dalam pembuatan instrument tes yang dimaksud adalah mengukur kemampuan psikomotor terutama mengukur kemampuan psikomotor keterampilan bola basket. Berupa item-item yang di modifikasi seperti item tes *dribbling zig-zag run*, *passing* ke sasaran yang sudah di tentukan dan tes *underbasket*

Pengukuran adalah suatu prosedur untuk memberikan nilai skor kepada sesuatu sifat atau karakteristik berdasarkan kriteria-kriteria, Ishak (2010). Dapat diambil cermati bahwa pengukuran dapat dilaksanakan apabila suatu instrumen sudah dilaksanakan kemudian diberikan skor-skor dengan skor mentah.

Penilaian merupakan pemberian umpan balik terhadap komponen-komponen yang di ukur. Penilaian merupakan implikasi dari keputusan penilaian dan pengukuran yang mendasar terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Sementara itu fungsi penilaian adalah sebagai alat untuk mengetahui kemajuan pembelajaran, sebagai umpan balik baik bagi perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Pendidikan jasmani kesehatan di sekolah bagian dari integral dari system pendidikan secara menyeluruh yang memfokuskan pada aspek pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis dan tidak melalui kegiatan fisik, Supriyadi (2009). Wanda (2018) pendidikan jasmani adalah suatu proses interaksi yang bersifat manusiawi, upaya untuk menyiapkan peserta didik, upaya untuk peningkatan kualitas hidup, kegiatan yang dilakukan seumur hidup. Penerapan interaksi yang dimaksud adalah adanya hubungan timbal-balik (komunikasi dua arah).

Karakteristik jasmani siswa sekolah dasar umur 10-13 tahun kelas V dan VI yang dimiliki antara lain, pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah, ada kesadaran mengenai badannya, anak laki-laki menguasai permainan kasar, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, waktu reaksi makin baik, koordinasi makin baik dan badan lebih sehat dan kuat. Sabaruddin (2016) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses yang dilaksanakan pada setiap jenjang mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah yang menggunakan aktivitas atau anggota fisik untuk mencapai kesehatan dan kebugaran fisik, keterampilan gerak yang berakibat pada berkembangnya kemampuan sikap dan intelektual pada kehidupan sehari-hari.

Anak pada masa sekolah dasar terutama kelas V dan kelas VI berada pada tahap kemampuan motoric siswa sebagai berikut. Mengembangkan dasar bermain dan keterampilan dasar, mengembangkan daya tahan dan memperbaiki koordinasi gerak, memperbaiki kecepatan dan kelincihan, dan mengetahui rilek dan saat istirahat, Yudanto (2005).

Salah satu tugas guru pendidikan jasmani tugas guru Penjas mengembangkan kemampuan moroik anak baik dalam kedaan bermain atau pun keadaan keterampilan dasar. Kemudian memberi bimbingan kepada siswanya dalam berolahraga. Salah satu aktivitas olahraga pada pendidikan jasmani adalah olagraa bola basket yang diberikan pada siswa kelas V dan Siswa kelas VI. Dimana seorang guru penjas memberikan materi pembelajaran yang mengenai keterampilan bermain bola basket baik berupa *dribbling*, *passing* dan *shooting*.setelah memberikan materi, seorang guru olahraga berhak memberikan bimbingan mengenai kegiatan olahraga tersebut. Setalah membimbing seorang guru penjas berkewajiban memberika penilaian terhadap anak didik nya baik penilai motori yang berupa keterampilan dasar yang berbentuk tes *dribbling*, tes *passing* dan tes *shooting* agar terlihat perubahan anak dari tidak bisa menjadi bisa melakukan kegiatan olahraga bola basket dengan katagorinya.

Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, melalui survey dengan tes pengukuran. Penelitian ini merupakan memodifikasi instrument dan pengembangan instrument keterampilan bola basket. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 50 orang Siswa Sekolah Dasar 52 Kota Bengkulu dengan umur 10- 13 tahun. Tahapan dasar yang harus dilakukan untuk kontruksi yaitu konseptual masalah, pembuatan produk, uji coba produk, dan tes keterampilan psikomotorik sehingga di dapatkan produk yang valid dan reliabel.

Pembahasan

Permainan bola basket memerlukan kerja sama tim dan keterampilan individu yang didalamnya terkandung unsur-unsur yang sangat diperlukan bagi pemain bola basket itu sendiri. Unsur-unsur tersebut yaitu, kekuatan, kecepatan, ketepatan, daya tahan, daya ledak, keseimbangan, dan sebagainya. Sedang untuk keterampilan skill, pemain itu sendiri harus menguasai teknik dasar dari bola basket yakni, mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menggiring (*dribble*) dan merajah (*rebound*).

Bola basket mini merupakan modifikasi bola basket untuk orang dewasa yang telah di sesuaikan dengan kebutuhan anak siswa sekolah dasar, dengan skalanya. Ukuran lapangan yang dipergunakan adalah 26 X 14 meter, tetapi ukuran itu tidak mutlak. Ukuran bola biasa digunakan diameter 68-73 cm, dan berat bola 450-500 gram. Keranjang yang diletakan pada tiang setinggi 2,6 meter dengan ukuran lebar papan belakang keranjang 1,2 meter dan tinggi 0,9 meter. Secara umum peraturannya sama saja dengan bola basket biasa, setiap pemain atau anggota kelompok diharuskan bermain paling sedikit satu kali dalam periode itu, tiap periode masing-masing 10 menit

Hasil observasi di lapangan sebagai langkah awal penelitian, guru di lapangan membutuhkan sebuah bentuk tes keterampilan bola basket dengan instrumen teknik yang jelas, sebagai bahan untuk mengukur dan mengevaluasi teknik keterampilan bola basket yang dilakukan oleh siswa. Kenyataannya di lapangan guru hanya melakukan tes keterampilan bola basket yang belum memiliki tolak ukur yang jelas dan belum diketahui kualitasnya, dengan tidak diketahuinya acuan serta tolak ukur yang jelas membuat siswa melakukan keterampilan *passing*, *dribbling* dan *shooting* dengan persepsi mereka masing-masing, kemudian melihat secara kepustakaan juga belum terdapat sebuah pembahasan tentang validitas dan objektivitas dari tes keterampilan bola basket sehingga tes yang dilakukan selama ini di lapangan dirasa kurang efektif dan tidak tepat sasaran jika dilakukan.

Beranjak dari hasil latar belakang di atas, maka peneliti ingin membuat sebuah bentuk instrument tes yang di modifikasi untuk keterampilan bola basket yang merupakan tindak lanjut dari instrument tes Johnson yang sering di gunakan oleh guru/pelatih siswa SMA atau perguruan tinggi di lapangan untuk dikembangkan agar diketahui tolak ukur yang jelas dalam proses pelaksanaan tes dan dapat diketahui pula kualitas yang meliputi validitas dan reliabilitas dari tes yang dilakukan tersebut:

1. Hasil Penyusunan instrument dan Perancangan Instrument Battery Tes keterampilan Bola Basket;
 - a. *Wawancara*
Hasil wawancara yang dilakukan di SD Dasar 52 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang menanyakan garis besar permasalahan yang ditanyakan
 - b. *Perancangan Instrument Battery Tes Bola Basket*
hasil penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah instrumen tes keterampilan bola basket untuk siswa sekolah dasar yang berada di kota Bengkulu dengan sampel sekolah dasar. Dalam instrumen tes peneliti mengacu pada model-model tes yang sudah ada dan pernah digunakan oleh penelitian lain kemudian di modifikasi dan menghasilkan instrumen tes keterampilan bola basket yang memiliki norma nilai dan instrumen tes keterampilan bolabasket untuk anak sekolah dasar, sehingga guru-guru penjas tidak bingung lagi dalam menentukan bentuk tes keterampilan bola basket pada saat mengambil nilai, karena sudah ada bentuk tes dan norma khusus untuk sekolah dasar siswa umur 10-13 tahun yang dapat diterima setiap saat, tepat dan akurat. Deskripsi data yang disajikan adalah deskripsi penyusunan instrumen tes keterampilan bola basket *Jhonson Battery Tes*, yaitu *passing*, *shooting* dan *dribble* yang di modifikasi.
2. Implementasi dan Uji Coba Produk Instrument Tes Battery Tes Bola Basket
Langkah selanjutnya konsep instrument yang dikembangkan dengan mendesain instrument awal berupa rangkaian pengembangan instrumen berbentuk tes untuk instrument bola basket. Pengembangan instrumen battery tes bola basket diharapkan menjadi produk instrumen yang dapat di kembangkan secara logis dan sistematis, sehingga produk ini mempunyai

keefektifan dan ke efisien yang layak digunakan. Pada kontruksi/memodifikasi instrumen yang dikembangkan peneliti harus mengkonsultasikan kontruksi *battery* tes pada ahli di bidang bola basket yaitu Dr. Bayu Insan Nistyoyo, M.Or (Seketaris Pengurus Provinsi PERBASI Bengkulu, Arifto Juniardi, M.Pd (Pelatih Bola Basket Pelajar) dan Tono Sugihartono, M.Pd supaya menghasilkan produk yang sempurna.

Pengujian yang akan dilakukan yaitu pengujian instrument *battery* tes bola basket yang di modifikasi meliputi tes *passing* ke dindding, *dribble* dan *shooting*. Pengujian instrument dilakukan dengan cara melakukan uji coba instrument sebanyak 3 kali di Sekolah Dasar yang di jadikan sampel. Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan diskusi dengan pakar/ stakeholder olahraga bidang bola basket untuk menentukan instrument yang cocok untuk siswa Sekolah Dasar. Setelah itu baru dilakukan analisis Keterampilan Dasar Bola Basket.

3. Instrumen *Battery* Tes yang Dimodifikasi

Setelah melakukan uji coba dan diskusi dengan validator/pakar di bidang olahraga bola basket maka di dapatlah instrument bola basket yang sudah di modifikasi dari instrument Johnson yang di gunakan untuk mengambil nilai untuk siswa Sekolah Dasar.

a. Tes Menggiring Bola (*dribbling*) yang sudah di modifikasi (khusus siswa sekolah dasar). Tujuan; tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan *dribble* bola serta melihat kelincahan *dribble* dalam melewati rintangan yang ada. Alat Perlengkapan:

1. Bola basket 1 buah.
2. Stop-watch 1 buah.
3. Meteran
4. Alat tulis, kapur dan formulir.
5. 4 buah Kursi
6. Lintasan *dribble* yang sudah di siapkan.

Pengetes; Pengambil waktu 1 orang.

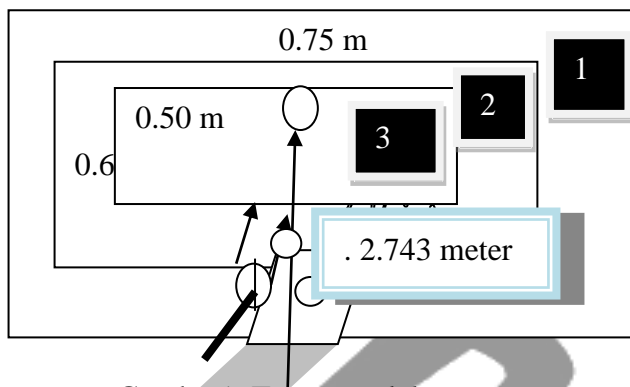
Pengawas; Merangkap pencatat 1 orang.

Pelaksanaan Tes Bola; Diletakkan garis start, yang digambarkan sebagai garis "f", testee berdiri dalam keadaan siap di belakang garis tersebut. Setelah aba-aba "ya", testee menggiring bola dari garis start menuju angka 1, 2, 3, 4 dan seterusnya mengikuti arah panah secepat mungkin. Dalam melakukan *dribble zig-zag* satu putaran. Apabila melakukan *dribbling* bola keluar, testee langsung mengejar bola yang keluar itu dan kembali melaksanakan *dribbling* di posisi testee kehilangan bola, dan waktu tetap berjalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

b. Tes *Chest-Pass* Ke Dinding Sasaran yang sudah di Modifikasi (Khusus Siswa Sekolah Dasar). Tujuan Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan dan kecakapan dalam ketepatan *passing* dengan 10 bola. Alat dan perlengkapan;

1. Bola basket 1buah.

2. Alat tulis, kapur dan formulir.
 3. Dinding sasaran dengan ukuran yang telah ditentukan.
- Pengetes; Pengambil waktu 1 orang, pengawas merangkap pencatat 1 orang.
- Pelaksanaan tes; Pada aba-aba “SIAP” siswa atau testee berdiri dibelakan garis batas dengan jarak 2.743 meter atau 9 feet menghadap ke arah sasaran dan tinggi 1 Meter dinding tembok daerah sasaran, sambil memegang bola dengan kedua tangan.

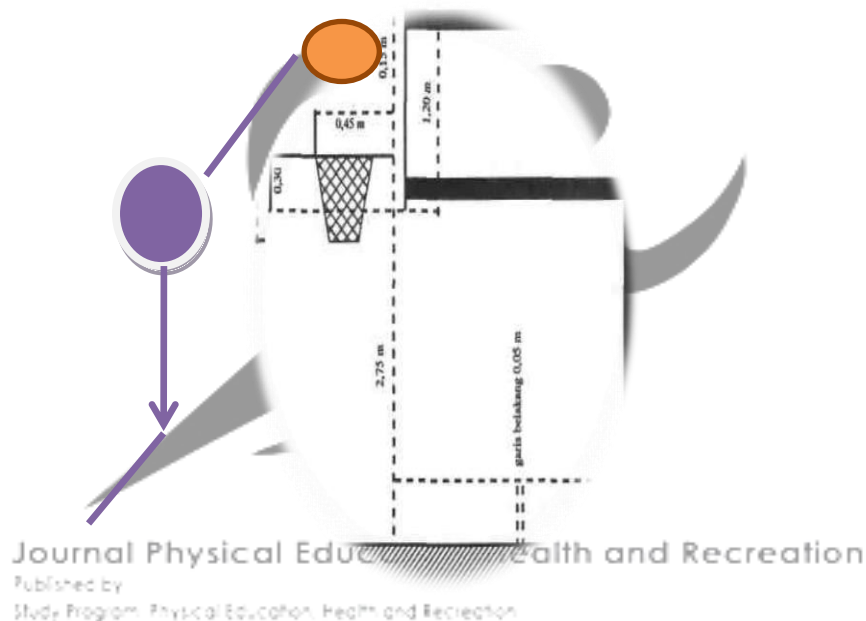


Gambar1. Tempat pelaksanaan tes memantulkan bola ke Dinding sasaran

- Pada aba-aba; “YA”, bola di pantulkan ke arah sasaran petak dengan nilai yang sudah ditentukan, bola dipantulkan dengan teknik *chest pass* 10 bola. Jika mengenai petak paling kecil memperoleh nilai 3, jika mengenai petak luar memperoleh nilai 2, dan jika mengenai petak paling besar memperoleh nilai 1. Sedangkan diluar kotak memperoleh nilai 0 (nol).
- Pencatatan hasil; Hasil yang dicatat adalah jumlah perkenaan pantulan bola ke skor di dinding sasaran dengan 10 kali kesempatan melakukan *chest pass* dan Besarnya nilai sesuai dengan jatuhnya bola pada sasaran angka 1, 2 dan 3
- c. Tes *shooting* dengan 12 bola basket yang sudah di Modifikasi dari tes Johnson (Khusus Siswa Sekolah Dasar). Tujuan Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan dan kecakapan dalam ketepatan memasukan bola ke ring. Alat dan perlengkapan:
 1. Bola basket 1 buah.
 2. Lapangan bola basket dengan ring, jala dan papan pantul
 3. Alat tulis, kapur dan formulir.
- Pengetes; 2 orang pengawas dan satu orang pengawas merangkap pencatat 1 orang.

Pelaksanaan tes: Testee mengambil tempat di sekitar daerah *dua poin* atau *daerah under basket* dan bebas memilih daerah untuk menembak. Pada aba-aba “SIAP” testee menghadap ke arah ring dengan bola ditangan dalam keadaan siap. Pada aba-aba “YA” testee segera menembakan bola ke dalam ring basket dengan menggunakan teknik menembak dengan satu tangan atau dua tangan, dengan lompatan atau tanpa lompatan, kemudian memungut bola yang masuk dalam ring tersebut dan kembali melakukan *shooting* ring. Demikianlah seterusnya ia berusaha menembak bola sebanyak mungkin 12 bola.

Pencatat hasil adalah hasil jumlah bola yang masuk ke dalam ring. Satu bola masuk terhitung satu skor.



Gambar 2. Perkenaan Bola dengan Papan pantul dan masuk Ring

- d. Validitas dan Realibitas Data Penelitian, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang keterampilan teknik dasar bolabasket siswa Sekolah Dasar 52 Kota Bengkulu. Keterampilan bola basket siswa dalam melakukan teknik dasar bola basket yang terdiri atas teknik *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Hasil analisis data penelitian kemampuan teknik dasar bola basket siswa SD 52 Kota Bengkulu dipaparkan sebagai berikut Berdasarkan penjelasan serta uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam akan dilakukan analisis Deskripsi dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini
- e. Validitas dan Realibitas Data Penelitian; Tujuan dilakukannya pengukuran adalah untuk menguji validitas yang telah divalidasi tiga guru Penjas yang

ahli di bidang olahraga bolabasket, kemudian data hasil pengukuran digunakan untuk menghitung reliabilitas dan validitas.

- f. Uji Validitas Instrumen; Uji validitas instrument dari tes unjuk keterampilan bola basket ini dapat diuji berdasarkan validitas isi, dimana instrument berupa instrume tes *passing*, *dribbling*, *shooting* divalidasi oleh 2 orang ahli dalam cabang olahraga bola basket yaitu: Dr Bayu, M.Or dan Tono Sugihartono, M.Pd Validitas adalah yang berkaitan dengan kesesuaian atau ketepatan pengukuran antara alat ukur dengan objek yang diukur. Validitas ini mengandung arti, mengukur apa yang seharusnya di ukur, Ishak Aziz (2010).
4. Validitas tes keterampilan dasar bola basket, validitas tes keterampilan dasar bola basket sebagai berikut:
 - 1) *Dribbling* : 0,65
 - 2) *Passing* : 0,78
 - 3) *Shooting under basket* : 0,73
5. Uji reliabilitas;
Ishak Aziz (2010) Reliabilitas, yang berkaitan dengan ketetapan pengukuran dan waktu. Tes keterampilan dasar bolabasket telah dilakukan uji coba instumen terhadap sekolah dasar di Kota Bengkulu dengan didapat reliabilitas tes sebagai berikut:
 - a. *Dribbling*: 0,85
 - b. *Passing*: 0,85
 - c. *Shooting under basket*: 0,78

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan dan di jelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat di ambil suatu kesimpulan, bahwa telah di susun suatu *instrument battery test* keterampilan bola basket untuk Siswa Sekolah Dasar dan dapat di gunakan sebagai alat tes. Dikarenakan telah memenuhi syarat valid dan realiable. Kontruksi *Battery Test* terdiri dari 3 bentuk instrument tes yaitu *instrument tes dribbling*, *passing* dan *shooting*.

Rujukan

- Arifin, Mochamad, 2004. *Metode Pelatihan Bola Basket dasar*. Surabaya: Diktat.
Darmawan, Gede Eka, 2001. *Cabang Olahraga Bola Basket*. Jakarta: Graha Ilmu
Dinata, Marta, 2013. *Bola Basket Konsep dan Teknik Bermain Bola Basket*. Jakarta: Cerdas Jaya
Elra, Perdima, 2017. *Bola Basket Dasar*. Bengkulu: Universitas Dehasen Bengkulu Press.
Ishak Azizm, 2010. *Tes Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar Penjas*. Padang: Wineka Media.
Khoeron, Nidhom, 2017. *Basket Pintar*. Jakarta Timur: Anugrah.

- Sabaruddin Yunis Bangun, 2016. “*Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound*”. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, Volume: 1, Edisi: 1: 70-77.
- Sofia, Fadlu, Yunita, 2018. “*Perbandingan Metode Latihan Menggunakan Satu Bola dan Dua Bola Secara Bersamaan Terhadap Keterampilan Dribbling Bola Basket Melewati Rintang Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri Pada Siswa Putra Kelas VII SMP Negeri 41 Palembang*”. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, Volume: 2, Edisi: 2: 152-160.
- Supriyadi, 2009. *Developmen of social skills based mini basketball game to improve social skill motor. Internasional Confrence on sport.*
- Syahrial Bakhtiar, 2010. *Bahan Ajar Belajar Motorik Lanjutan*. Padang: Sukabina.
- M. Wanda Aginta Bangun, 2018. “*Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLB-YPAC Cabang Medan*”. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, Volume: 2, Edisi: 2: 97-106.
- Yudanto, 2005. *Pengembangan Gerak Dasar Lari dan Lompat Melalui Pendekatan Bermain Di Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan Jasmani Indonesia, Volume: 3, Edisi: 1: 67-77.